

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan data yang dilakukan, peneliti memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai hubungan antara pola asuh orang tua dengan kedisiplinan pada remaja broken home di SMPN 2 Wagir sebagai berikut:

Pola asuh pada remaja *broken home* di SMPN 2 Wagir Malang dengan mengambil sampel sebanyak 60 siswa, terdapat 4 jenis pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter sebanyak 15 siswa dengan presentase 29%, pola asuh pengabaian sebanyak 14 siswa dengan presentase 27%, pola asuh demokratis sebanyak 13 siswa dengan presentase 26% dan pola asuh permisif sebanyak 12 dengan presentase 18%.

Tingkat kedisiplinan pada remaja *broken home* di SMPN 2 Wagir dari hasil analisa diperoleh data sebagai berikut: terdapat 7 remaja yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat tinggi dengan presentase 12%, 9 remaja yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori tinggi dengan presentase 15%, 24 remaja yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sedang dengan presentase 40%, 18 remaja yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori rendah dengan

presentase 30%, dan 2 remaja yang memiliki tingkat kedisiplinan dalam kategori sangat rendah dengan presentase 3%.

Pada variabel pola asuh otoriter dan kedisiplinan didapat nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh otoriter dengan kedisiplinan. Dan pada R Square didapatkan hasil 0,076 yang berarti besar pengaruhnya 7,6%. Dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh otoriter tingkat kedisiplinan remaja yang *broken home* sangat tinggi

Pada variabel pola asuh pengabaian dan kedisiplinan didapat nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,176 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh pengabaian dengan kedisiplinan. Dan pada R Square didapatkan hasil 0,031 yang berarti besar pengaruhnya 3,1%. Dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh pengabaian tingkat kedisiplinan remaja yang *broken home* sangat rendah.

Pada variabel pola asuh demokratis dan kedisiplinan didapat nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh demokratis dengan kedisiplinan. Dan pada R Square didapatkan hasil 0,133 yang berarti besar pengaruhnya 13,3%. Dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh demokratis tingkat kedisiplinan remaja yang *broken home* tinggi.

Pada variabel pola asuh permisif dan kedisiplinan didapat nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,474 lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan

bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pada pola asuh permisif dengan kedisiplinan. Dan pada R Square didapatkan hasil 0,009 yang berarti besar pengaruhnya 0,9%. Dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh permisif tingkat kedisiplinan remaja yang *broken home* sangat rendah. Dan Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dari kedisiplinan remaja *broken home* ditinjau dari pola asuh orangtua.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan agar sekolah memantau dan lebih menerapkan kembali sikap kedisiplinan terhadap siswa *broken home*, agar mereka bisa lebih bersikap disiplin dalam belajar dan kehidupan sehari-harinya. Disiplin bukan untuk siswa *broken home* saja, tetapi seluruh siswa-siswi yang ada disekolah agar sekolah menjadi tertib dan teratur.

2. Bagi Orang Tua

Sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh yang positif bagi anak, agar dapat membantu tumbuh kembang anak dalam

kehidupannya. Karena perkembangan anak sangat berpengaruh pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji kedisiplinan. Karena kedisiplinan setiap remaja berbeda-beda, hal tersebut karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya pola asuh orang tua, dan ada beberapa faktor lainnya.